

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *JIGSAW* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF THE JIGSAW TECHNIQUE IN THE LEARNING OF READING SKILL IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI OF SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN

Oleh: Bekti Satiti, pendidikan bahasa Jerman, 10203241029.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test control group*. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,220$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $df = 60$. Bobot keefektifan sebesar $8,2\%$, sehingga penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Kata kunci: Keterampilan membaca bahasa Jerman dan metode *Jigsaw*.

Abstract

This research aims to identify (1) the difference of academic achievement in the learning of reading of German, which is demonstrated by 11th grade students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman: between those who are taught by Jigsaw technique for German reading skill in 11th grade students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman. This research belongs to quasi eksperiment. The research design is pre-test post-test control group. Sample is taken by simple random sampling. Instrument validity employs t-test. The result of this research shows that the value of $t_{counted} = 5.220$, which is greater than the value of $t_{table} = 2.000$ on the level of significance $\alpha = 0,05$ with the value of significance is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and $df = 60$. The effectiveness point is as much as 8.2% , so that it can be conclude that the use of Jigsaw technique for German reading skill 11th grade students of SMA Negeri 1 Minggir Sleman is more effective than the use of conventional technique.

Keyword: German reading skill and Jigsaw technique.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk menguasai bahasa Jerman peserta didik dituntut untuk menguasai ke empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman masih rendah. Hal ini disebabkan karena penguasaan kosa kata peserta didik masih kurang, sehingga penggunaan kamus untuk mengartikan kata per kata kurang efektif. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan peserta didik mudah jenuh dengan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi, salah satunya melalui metode *Jigsaw*. Melalui metode ini pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan juga bisa belajar dengan peserta didik lainnya. Selain itu, metode *Jigsaw* memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk saling bekerjasama dan saling bertukar informasi dengan teman satu kelompok, maupun dengan kelompok yang lain. Metode *Jigsaw* diasumsikan mampu menjadikan suasana belajar mengajar menjadi lebih aktif, partisipatif, kondusif, dan menyenangkan.

KAJIAN TEORI

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran yang berupaya membantu peserta didik untuk mempelajari isi akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan sosial dan hubungan antar manusia yang penting (Arends, 2008: 4). Menurut Taniredja, dkk (2012: 59) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif meliputi (1) belajar dengan teman, (2) selama proses

belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dengan kelompok kecil, dan (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat. *Cooperative learning* terdiri dari beberapa metode. Suprijono (2010: 89-101) menyatakan bahwa metode-metode pembelajaran kooperatif meliputi: *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Head Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, dan *The Power of Two*.

Slavin (2005: 236) menyatakan bahwa metode *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya pada tahun 1978. Metode ini dapat diterapkan untuk materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Huda, 2013: 149).

Warsono dan Hariyanto (2012: 195-196) menyatakan

langkah-langkah metode *Jigsaw* adalah sebagai berikut. (1) Seluruh peserta didik dalam kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan sekitar lima orang. (2) Tunjuk salah seorang peserta didik dari setiap kelompok sebagai pemimpin. Pemimpin ditentukan oleh anggota kelompok. (3) Bagi-bagilah materi pelajaran menjadi sejumlah segmen sesuai dengan jumlah peserta didik dalam kelompok. (4) Tugasilah setiap peserta didik dalam setiap kelompok untuk mempelajari hanya satu bagian/segmen saja dari materi pelajaran tersebut. Pembagian materi kepada masing-masing individu dilakukan oleh pemimpin dalam setiap kelompok. Jadi jika ada lima orang dalam setiap kelompok, maka ada lima orang peserta didik yang masing-masing mempelajari bagian-bagian yang berbeda. (5) Kemudian setiap peserta didik dalam kelompok dikumpulkan dalam kelompok ahli. (6) Para kelompok ahli tersebut kemudian berdiskusi membahas masalah yang sama. (7) Kelompok ahli kemudian pulang kembali ke kelompok asal. (8) Setiap anggota

kelompok ahli menjelaskan hasil diskusi dalam kelompok tim ahli yang didatangnya atas nama kelompok tadi kepada para anggota kelompok asal. (9) Guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain untuk memantau diskusi. (10) Terakhir guru memberikan kuis untuk menilai keterlibatan dan kecakapan individual.

Yamin (2013: 89) mengatakan bahwa dalam metode *Jigsaw* dikenal istilah kelompok asal (*home teams*) dan kelompok ahli (*expert teams*). Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 195) kelompok asal adalah kelompok yang pertama kali dibentuk, dimana masing-masing anggota kelompok tersebut memperoleh bagian materi yang berbeda-beda. Huda (2013: 121) mengemukakan bahwa kelompok ahli adalah perkumpulan peserta didik dari beberapa kelompok asal yang memiliki bagian materi yang sama.

Dalam mempelajari bahasa asing, peserta didik dituntut untuk dapat menguasai empat keterampilan

bahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting pada saat ini. Mengingat semakin banyaknya informasi yang disajikan dalam bahasa asing, maka seseorang dituntut untuk menguasai keterampilan membaca agar lebih mudah memahami informasi.

Menurut Nurgiyantoro (2011: 5) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Tujuan kegiatan membaca ini adalah untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang terkandung dalam satu bacaan seefisien mungkin (Subyakto, 1988: 145).

Kriteria penilaian membaca yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Bolton (1996: 16-26) meliputi: (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu

bacaan secara umum, (2) *Detailverständnis*, peserta didik memahami isi bacaan secara detail, (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik memahami teks secara selektif. Penentuan penilaian tersebut disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Minggir Sleman.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen, dengan desain *pre-test and post-test control group*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas berupa penggunaan metode *Jigsaw* dan variabel terikat berupa keterampilan membaca bahasa Jerman.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang berlokasi di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta pada bulan April sampai dengan Juni 2014.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang berjumlah 118 orang pada tahun 2014. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA 1 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 (31 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Jumlah keseluruhan dari kedua kelas tersebut sebanyak 62 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tes pada *pre-test* dan *post-test*. Sebelum melakukan *pre-test*, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis. Adapun soal tes penelitian diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*, *KD Extra*, *Ich liebe Deutsch*, *Wir sprechen Deutsch*, dan soal-soal Ujian Nasional. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban. Skor betul diberi nilai 1 dan skor salah diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan validitas dengan rumus *Product Moment*, reliabilitas instrumen dengan *K-R 20*, analisis data penelitian dengan rumus uji-t, uji normalitas sebaran dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan rumus uji F.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap pra eksperimen langkah yang dilakukan yaitu membuat instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap eksperimen yaitu tahap dilakukannya *pre-test*, perlakuan pada kelas eksperimen dan *post-test*. Tahap pasca eksperimen yaitu tahap dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 22,00 dan *post-test* sebesar 29,00. Skor

terendah *pre-test* kelas kontrol sebesar 22,00 dan *post-test* sebesar 27,00. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 30,00 dan *post-test* sebesar 36,00; sedangkan skor tertinggi pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 30,00 dan *post-test* sebesar 34,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 32,19 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 30,06. Kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Ket.
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,770	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,181	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,781	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,201	Normal

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pre-test* sebanyak 0,770 dan *post-test* sebanyak 0,181 pada kelas eksperimen, serta *pre-test* sebesar 0,781 dan *post-test* sebesar 0,201 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel *pre-test* dan *post-test* pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Db	F _h	F _t	P	Ket.
Pre-test	1:60	1,407	4,001	0,240	Homogen
Post-test	1:60	0,343	4,001	0,560	Homogen

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai homogenitas variansi kelompok eksperimen memiliki F_{hitung} (F_h) yaitu 1,407 dan kelompok kontrol 0,343 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) (F_h<F_t) dan nilai taraf signifikansi lebih besar dari α = 0,05 (p>0,05), yaitu 0,240 dan 0,560 (0,240; 0,560 >0,05). Hal ini berarti kedua kelompok tersebut homogen, sehingga dapat dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Data	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	25,71	0,397	2,000	0,692	t _{hitung} < t _{tabel} (tidak signifikan)
Kontrol	25,93				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *pre-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, kemudian menghasilkan t_{hitung} 0,397 dan t_{tabel} 2,000 (0,397 < 2,000). Hal ini berarti hipotesis nol

(Ho) **diterima** dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Tabel 4: Hasil Uji-t Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Data	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	32,19	5,220	2,000	0,000	t _{hitung} > t _{tabel} (signifikan)
Kontrol	30,06				

Pada pengujian hipotesis pertama uji-t *post-test* kriteria diterima, apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, kemudian menghasilkan t_{hitung} 5,220 dan t_{tabel} 2,000 (5,220 > 0,000). Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) **diterima**.

Tabel 5: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Mean	Gain Skor	Bobot Keefektifan
Pre-test eksperimen	25,71	28,95	0,95	8,2%
Post-test eksperimen	32,19			
Pre-test kontrol	25,93	28,00		
Post-test kontrol	30,06			

Pada pengujian hipotesis kedua bobot keefektifan diperoleh dari rerata *post-test* eksperimen dikurangi rerata *post-test* kontrol dibagi rerata *pre-test* eksperimen dan kontrol, kemudian menghasilkan 8,2%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) **diterima** dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2%; maka hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan

menggunakan metode *Jigsaw* terbukti efektif daripada menggunakan metode konvensional. Metode *Jigsaw* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan daya ingat dan taraf penalaran peserta didik. Pemecahan masalah yang diselesaikan bersama teman sebaya lebih mudah diingat oleh peserta didik, daripada penjelasan secara langsung dari guru.

Metode *Jigsaw* dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dari masing-masing peserta didik. Metode ini juga menjadikan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan. Hal tersebut akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, metode ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1

Minggir Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *Jigsaw* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. dan (2) penggunaan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Minggir Sleman lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Bobot keefektifan dari penggunaan metode *Jigsaw* ini sebesar 8,2%. Guru dianjurkan untuk menggunakan metode *Jigsaw* sebagai salah satu metode dalam menyampaikan materi pelajaran, karena metode ini mampu membuat peserta didik lebih aktif dan mampu memahami teks dengan baik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPFYogyakarta: Yogyakarta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subyakto, S. Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

